

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SD KELAS III DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA BERGAMBAR DI SD NEGERI MACCINI II KOTA MAKASSAR

Gunadi Adi Putra Yunus

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Khairun

Abstrak

The objective of the research was to describe the third grade students' interest in reading. The research design applied collaborative classroom action research. The subjects involved the Third Graders of Maccini Public School II in Makassar City. The data collected through observation, interviews, and documentation. The conclusion of the research showed that student's interest in reading through teaching reading activities tends to increase.

The objective of this research is to find out if the picture demonstration tool could increase the student's reading interest in students of grade III of Maccini II State Elementary School Makassar City. This research was in-class action research conducted in 2 cycles. The subjects of this research were students of grade III of Maccini II State Elementary School Makassar City in the second semester of the academic year of 2007/2008. The data of this research was collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed collaboratively through three interactive model activity plots, i.e. data reduction, data explanation, verification and drawing conclusion.

The actions conducted in this research result in some positive changes in the activities done by the students in reading. These changes are indicated by the increase of the percentage of students which are conducting reading activity. Before the conduction, the students who were enthusiastic about reading were only 41.02%, which, after Cycle I increased to 79.49%; and in the end of Cycle II it increased to 97.43%. In terms of the students' activity in comprehending the text and story through intensive reading, it increased from 41.15% (early condition), to 71.79 (end of Cycle I), and increased to 94.87% (end of Cycle II). The students' activity in expressing their ideas orally and appropriately increased from 30.77% (early condition), to 69.23% (end of Cycle I), and increased to 87.18 % (end of Cycle II). The activity of students in scrupulous reading increased from 48.72% (early condition), to 76.92% (end of Cycle I), and to 94.87% (end of Cycle II). The activity of students in individual and group enjoyable reading increased from 33.33% (early condition), to 69.23% (end of Cycle II) and to 94.87% (end of Cycle II). The last activity, completing sentences according to the meanings given on figures, increased from 28.20% (early condition), to 76.92% (end of Cycle II), and to 97.43% (end of Cycle II). The average percentage of the given activities (6 indicators of activities) increased from 37.20% (early condition), to 73.93% (end of Cycle I), and to 94.44% (end of Cycle II). Thus, in all the activities there was a gain percentage of 36.73% in Cycle I and 55.22% in Cycle II.

Keywords: *students' reading interest, Picture Demonstration Tool*

PENDAHULUAN

Dalam abad informasi, budaya/kebiasaan membaca, kemampuan mencari dan memanfaatkan informasi perlu dikembangkan pada diri siswa sejak dini. Keterampilan informasi merupakan bekal yang diperlukan siswa untuk terjun ke dunia modern yang penuh persaingan. Mereka yang berhasil adalah mereka yang menguasai informasi. Kesuksesan pendidikan anak sangat bergantung pada kemampuan membaca, karena seseorang yang tidak dapat menggunakan waktunya untuk kegiatan membaca dan memahami apa yang dibaca akan ketinggalan informasi dalam kehidupan.

Membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan membaca merupakan bekal dan kunci utama keberhasilan seorang anak didik dalam menjalani kegiatan pendidikan dan kehidupan selanjutnya di masyarakat. Di negara Indonesia, minat baca masih relatif rendah, padahal Membaca adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. Karena kegiatan membaca merupakan salah satu proses transformasi ilmu melalui cara melihat dan memahami isi yang tertulis di dalam buku pengetahuan maupun pelajaran. Hal tersebut dapat disebabkan berbagai faktor, baik secara pribadi maupun secara umum. Secara pribadi, biasanya, berkaitan dengan kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk menanamkan bahwa membaca itu suatu kegiatan yang perlu dan bermanfaat. Secara umum, faktor yang sangat berpengaruh besar adalah lingkungan sekitar siswa yang memang jauh dari kebiasaan atau budaya membaca.

Menurut Rachmananta (2001:1) kondisi minat baca siswa yang masih rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor budaya, lingkungan, situasi pendidikan di kelas, kesenangan berkumpul, menariknya media elektronik, dan kurangnya bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru, salah satu di antaranya harus dapat memilih dan menggunakan sumber belajar dengan sebaik-baiknya. Sumber belajar yang dipilih oleh guru dalam pembelajaran adalah buku bacaan yang menarik yang berisi gambar-gambar yang menarik. Seperti dikatakan oleh Soejanto Sandjaja (1998:2) anak usia 5 sampai dengan 6 tahun senang sekali mendengarkan cerita, usia 8 sampai dengan 9 tahun anak-anak menyukai buku bacaan dengan komposisi gambar dan tulisan yang seimbang. Penggunaan alat peraga bergambar merupakan salah satu faktor yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca dan intensitas dalam pelajaran belajar Bahasa Indonesia. Minat dapat dibangkitkan dan dipelihara oleh guru. Hendaknya guru membangkitkan dan mengembangkan minat anak terhadap segala sesuatu yang baik, nilai-nilai kebudayaan, di samping pengajaran. Perlu disadari oleh guru

bahwa minat tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan biologis, tetapi juga meliputi hal-hal yang harus dimiliki oleh anak, salah satu di antaranya adalah minat baca. Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik ditanamkan sedini mungkin pada masa anak-anak. Orang tua terutama guru kelas Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam usaha mengembangkan minat kebiasaan membaca. Menumbuhkan minat baca pada siswa, ternyata tidak hanya berguna untuk menyiapkan anak belajar membaca, tetapi juga berguna untuk menumbuhkan kecintaan anak pada buku dan ilmu. Anak yang cinta buku, cinta ilmu, diharapkan akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas untuk menghadapi tantangan hidupnya di dunia yang semakin keras. Kepedulian mengembangkan minat baca anak juga menjadi tanggung jawab guru Sekolah Dasar. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat baca dengan penggunaan alat peraga bergambar pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Macini II Makassar.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai refleksi dalam perbaikan proses pembelajaran membaca di sekolah dalam penggunaan alat peraga gambar. Bagi siswa, Meningkatkan minat baca siswa untuk membaca dan manfaat yang fundamental ialah memungkinkan terbentuknya budaya baca di kalangan siswa sejak dini. Bagi orang Tua, Hasil penelitian ini memberi masukan bagi orang tua dalam meningkatkan minat baca anak. Bagi guru, bahan masukan bagi SD Negeri Macini II Makassar dalam memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya meningkatkan minat baca menggunakan alat peraga gambar. Proses membaca yang telah berkembang, definisi tentang membaca juga telah menjadi semakin kompleks. Meskipun memperoleh pemahaman dari cetakan adalah salah satu cara untuk menentukan membaca, definisi sederhana semacam ini tidak cukup menunjukkan kompleksnya proses tersebut, juga tidak merefleksikan interaksi faktor-faktor yang masuk ke dalam tindakan membaca. Menurut Donald and Charles (1991:9)

Reading is a development, interactive, and global process involving learned skills. The process specifically incorporates an individual's linguistic knowledge, and can be both positively and negatively influenced by nonlinguistic internal and external variables or factors.

Aktivitas membaca akan dilakukan oleh anak atau tidak sangat ditentukan oleh minat anak terhadap aktivitas tersebut. Di sini nampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Menurut Hurlock (1993:114) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Menurut Suzanne (2008), *among the many conceptualizations of reading interest the most common are to consider interest as a state and/or as a disposition. It has also been demonstrated that reading interest has both cognitive and affective (emotional) components. Researchers also distinguish between individual and situational reading interest, with the former targeting personal interest and the latter focusing on creating appropriate environmental settings.* <http://education.stateuniversity.com/pages/2350/Reading-INTEREST.html> . Last modified: Senin, 9 Mei 2008, 09.00.

Kaitannya minat dengan membaca, menurut penyelidikan siswa-siswa SD di sekitar Universitas North Western AS menunjukkan bahwa mereka akan melakukan sesuatu bergantung pada apa yang diminatinya. Karena minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita kerjakan. Sejalan hal tersebut Winahyu Indriastuti (1999:104).mengemukakan, walaupun motivasi sangat kuat, tetapi jika minat tidak ada tentu tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan. begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang sukar akan melakukan kegiatan membaca

Dari berbagai definisi para ahli, peneliti mengambil kesimpulan bahwa minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca. Minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang mendorong perasaan senang pada individu. Jadi minat pada aspek psikis berhubungan dengan adanya rasa senang, suka dan tidak suka terhadap pekerjaan benda, situasi dan sebagainya.

Alat Peraga Bergambar

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997). Alat Peraga Bergambar merupakan alat bantu guru pada saat mengajar. Keberadaan media dalam pengajaran teramat penting sehingga menjadi komponen pengajaran. Alat peraga bergambar guru akan menjadi terampil dan cerdas dalam menyampaikan materi ajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Anna Yulia, (2005) Buku dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Buku komik dan cerita bergambar sangat mempengaruhi imajinasi dan kreativitas anak-anak yang sering membacanya.

Pada masa ini anak bersikap egosentrik sehingga mereka menyukai isi cerita yang berpusat pada kehidupan di seputar dirinya. Pada usia 8 – 12 tahun anak menyukai isi cerita yang lebih realistic. Menurut Thoifuri (2008:172) Media pembelajaran adalah salah satu dari media yang

dapat membantu anak- anak dalam belajar. Alat peraga merupakan media pengajaran yang mengandung atau membawakan konsep-konsep yang dipelajari Media pengajaran di era sekarang. Hadirnya media pembelajaran merupakan jembatan agar konsep yang abstrak bisa menjadi kongkrit. Erni Setyawati (2007:5) adalah yang media digunakan untuk membawa pesan dengan suatu tujuan. Media pengajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Penggunaan alat peraga gambar dalam pembelajaran siswa dapat : (a) belajar lebih banyak, (b) belajar lebih lama, (c) melengkapi rangsangan yang efektif untuk belajar, (d) menjadikan belajar lebih konkret (nyata), (e) membawa dunia ke dalam kelas, dan (f) memberikan pendekatan-pendekatan bayangan yang bermacam-macam dari satu subyek yang sama (Suyatinah dkk, 2003).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif, berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar . Tujuannya adalah untuk memperbaiki atau mengubah situasi pembelajaran yang dipandang bermasalah. Pemilihan metode ini didasarkan bahwa penelitian tindakan kelas mampu menawarkan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru dalam proses pengajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pengajaran yang terjadi pada siswa (Hopkin, 1993: 32-33, Suyanto, 1997 : 2).

Bentuk penelitian tindakan kelas yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif partisipatoris yang merupakan prinsip pokok secara operasional antara guru dan peneliti yang dapat memberikan pengetahuan berdasarkan bacaan tentang teori. Guru sebagai praktisi pengajaran dan peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis. Partisipatoris yaitu berkembangnya diskusi telaah balik berkelanjutan antara kedua belah pihak (guru dan peneliti) untuk menghayati praktiknya sekaligus merefleksikan balikan praktik tersebut berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Penelitian diharapkan dapat meningkatkan daya serap siswa yang optimal maka dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-berulang dengan revisi rancangan dan pelaksanaan untuk meningkatkan hasil dan efektivitas suatu rancangan dan disain pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peneliti berperan aktif dari tahap perencanaan sampai pada evaluasi dan refleksi hasil tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar (SD) Maccini II Kecamatan Maccini Kota Makassar. Penelitian ini di mulai pada bulan april 2008 sampai dengan bulan juni 2008. Subjek

dalam penelitian ini adalah kelas III SD Maccini Kecamatan Maccini Kota Makassar Provinsi Sulawesi selatan dengan jumlah siswa Kelas III sebanyak 39 siswa L = 20 P = 19.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan pengamat yang lain, melalui tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dengan teliti, cermat, dan hati-hati terhadap sikap ilmiah dan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data yang dikumpulkan melalui teknik pengamatan adalah data mengenai Aktivitas siswa, sikap ilmiah siswa, dan keterampilan proses minat baca siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti merekam semua aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan panduan observasi sikap ilmiah dan keterampilan proses. Sikap ilmiah siswa yang diamati adalah: aktivitas bertanya, menunjukkan perhatian, kerjasama dan diskusi kelompok, dan minat baca siswa. Untuk keterampilan proses Bahasa Indonesia yang diamati adalah: Melakukan pengamatan, menggunakan alat peraga gambar dan menarik kesimpulan, dan berkomunikasi. Aktivitas siswa yang diamati mencakup 6 aktivitas yang menunjukkan adanya minat siswa dalam membaca. Ke-6 aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Mengekspresikan minat (berantusias) dalam membaca
2. Memahami teks dan cerita dengan membaca intensif
3. Mengekspresikan gagasan dengan baik secara lisan
4. Menyimak bacaan dengan penuh perhatian
5. Melengkapi kalimat sesuai dengan makna yang ada pada gambar
6. Membaca yang menyenangkan secara mandiri dan kelompok

Ke-6 aktivitas ini diamati secara mendalam, dihitung jumlah siswa yang melakukan masing-masing aktivitas lalu ditentukan persentasenya. Dari sini terlihat peningkatan minat baca anak setelah diadakan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil, jika rerata persentase dari ke-6 aktivitas lebih dari 85%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lebih dari 85% siswa telah melakukan aktivitas membaca.

Analisis data dalam penelitian ini adalah merefleksi hasil pengamatan dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan tindakan, artinya peneliti dan guru secara kolaboratif melihat, mengkaji, dan mempertimbangkan dampak atau hasil tindakan baik terhadap proses, sikap, maupun hasil belajar sehingga hasil analisis refleksi ini dapat diperoleh alternatif solusi untuk menentukan rencana tindakan yang akan diterapkan pada tindakan berikutnya. Teknik analisis data mengikuti tahap-tahap dari Miles dan Huberman (1994: 2-7) yang meliputi: Reduksi data meliputi proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah data yang terekam atau

tertulis di lapangan. Tidak hanya merangkum data saja, tapi juga harus mengubah data untuk dimengerti sesuai pokok masalah yang akan dituju. Pemaparan data, Data-data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik atau diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu kita merencanakan tindakan selanjutnya. Verifikasi adalah menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan, dan gambaran data seluruhnya. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini di analisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen sesuai dengan jenis data yang dianalisis.

PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan minat baca siswa pada satu siklus mencakup seluruh materi pokok dalam satu kompetensi dasar. Aktivitas belajar tidak hanya Meningkatkan minat baca siswa utama tapi juga mencakup seluruh hasil penyelesaian sub masalah dalam satu kompetensi dasar. Masing-masing sub masalah dibahas dalam dua kali pertemuan (2 x 45') sesuai materi pokok. Siklus I mempunyai 1 materi pokok dimana penyelesaian masalah banyak dilakukan secara berkelompok. Siklus II juga memiliki 1 materi pokok namun penyelesaian masalah lebih banyak dilakukan secara individu.

Di siklus I penggunaan Alat peraga dan media Visual yang menyajikan masalah pekerjaan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik untuk mengembangkan materi. Setiap siswa mengambil peran sesuai kelompoknya. (kelompok baca) Proses diskusi dalam kelompok maupun kelas melatih kemampuan komunikasi untuk saling bertukar informasi dan mendorong siswa untuk gemar membaca. Pada siklus II, masalah lingkungan/ Peristiwa Alam dibahas melalui tugas. Para siswa dimotivasi untuk mengumpulkan data-data informasi terbaru di sumber bacaan yang berbeda siswa lebih banyak menggali informasi dari sesuai petunjuk guru. Guru menggabungkan media alat peraga bergambar dan buku bacaan yang bergambar dalam membimbing kinerja individu menyelesaikan masalah. Jumlah siswa yang mengikuti proses belajar menggunakan alat peraga bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa telah memperoleh nilai minimal 6.5 (89,5%) dari jumlah siswa. Artinya minat baca siswa dengan menggunakan alat peraga bergambar dapat meningkatkan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: sebelum tindakan siswa yang berantusias dalam membaca hanya 41,02% (16 siswa), setelah Siklus I meningkat menjadi 79,49% (31 siswa), pada akhir Siklus II meningkat menjadi 97,43% (38 siswa). Dengan demikian terjadi peningkatan secara keseluruhan yaitu sebesar 56,41%. Untuk aktivitas siswa memahami teks dan cerita dengan membaca intensif mengalami peningkatan dari 41,15% (kondisi awal), menjadi 71,79% (akhir Siklus I) dan meningkat menjadi 94,87% (akhir Siklus II). Aktivitas siswa mengekspresikan gagasan dengan baik secara lisan meningkat dari 30,77% (kondisi awal), menjadi 69,23% (akhir Siklus I), dan meningkat menjadi 87,18% (akhir Siklus II). Untuk aktivitas siswa menyimak bacaan dengan penuh perhatian mengalami peningkatan dari 48,72% (kondisi awal), menjadi 76,92% (akhir Siklus I), menjadi 94,87% (akhir Siklus II). Untuk aktivitas siswa membaca yang menyenangkan secara mandiri dan kelompok mengalami peningkatan dari 33,33% (kondisi awal), menjadi 69,23% (akhir Siklus I) dan meningkat menjadi 94,87% (akhir Siklus II). Dan aktivitas yang terakhir adalah melengkapi kalimat sesuai makna yang ada pada gambar mengalami peningkatan dari 28,20% (kondisi awal), menjadi 76,92% (akhir Siklus I), dan meningkat menjadi 97,43% (akhir Siklus II). Untuk keseluruhan aktivitas yang ada (6 indikator aktivitas) didapat rerata persentase yang meningkat yaitu dari 37,20% (kondisi awal), meningkat menjadi 73,93% (akhir Siklus I), dan meningkat kembali menjadi 94,44% (akhir Siklus II). Sehingga secara keseluruhan dari aktivitas didapat beda persentase 36,73% pada Siklus I dan 55,22% pada Siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan alat peraga bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa Kelas III SD Negeri Macini II kota Makassar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anna, Yulia. 2005. *Cara menumbuhkan minat baca anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Asri, Budiningsih. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiono. 2008. *Strategi memanfaatkan media gambar untuk meningkatkan Kemampuan Kosakata pada Pembelajaran Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar*. Diambil pada tanggal 6 Juni 2008, dari <http://tpcommunity05.blogspot.com/2008/05/strategi-memanfaatkan-media-gambar.html>
- Dady, P. Rachmananta. 2002 *Pedoman pembinaan minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

- Donald, J. Leu, Jr. & Charles, K. Kinzer. 1991. *Effective reading instruction in the elementary grades*. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Farida, Rahim. 2007. *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Grellet, Françoise. 1997. *Developing reading skills*. England: Cambridge University
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan anak (5th)*. Jakarta: Erlangga
- Jane, Torr. 2007. *Talking about picture books: the influence of maternal education on four-year-old children's talk with mothers and school teacher*. Australia: Macquarie University.
- Johnherf. 2007. *Kontribusi Media massa menumbuhkan minat baca*. Diambil pada tanggal 8 oktober 2007, dari [http://id.wordpress.com/Kontribusi Media massa menumbuhkan minat baca.html](http://id.wordpress.com/Kontribusi_Media_massa_menumbuhkan_minat_baca.html)
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. 1994. *Analisis data kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press (UIP).
- Miller, Mary Susan. 2008. *Save our school*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mustolih. 2007. *Multi media dalam pembelajaran*. Diambil pada tanggal 15 Februari 2008, dari <http://mustolihbrs.wordpress.com/category/media-pembelajaran/>
- Patrick, J.Finn. 1992. *Helping children learn to read*. New York: Random House
- Soejanto, Sandjaja. 1998. *Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap minat membaca anak*. Bandung: Angkasa
- Suwarsih, Madya. 2003. *Teori dan praktik penelitian tindakan*. Jakarta: Alfabeta